

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE TARI BAMBU DI KELAS V SD NEGERI 08
ULAK KARANG PADANG**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**YURIKA SAGITA PUTRI
NIM. 54246**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu di Kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang

Nama : YURIKA SAGITA PUTRI

Nim : 54246

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

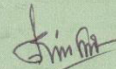
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Asnidar A
NIP. 19501001 197603 2 002



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan
Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari
Bambu di Kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang

Nama : YURIKA SAGITA PUTRI

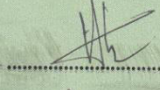
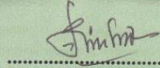
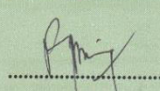
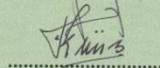
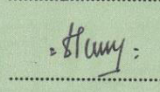
Nim : 54246

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014 .

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Asnidar A	
Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota : Dra. Sri Amerta	
Anggota : Dra. Dernawati	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan



Yurika Sagita Putri
NIM. 54246

HALAMAN PERSEMBAHAN



Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Q.S Al-Insyirah:5-8)

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung do'a

Ku tempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ya Allah.....Kusadari.....Apa yang telah ku perbuat sampai hari ini Belum mampu untuk membalas segala kasih sayang dan do'a Atas segala pengorbanan yang telah diberikan kedua orang tuaku, Karena itu Ya Allah.... Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kelelahan... Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga. Semoga karunia Allah yang ku terima hari ini, jadi langkah awal untuk mencapai mencapai asa. Demi sebuah masa depan

Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku.... Papa (Anwar) dan mama (Marni) yang selalu memberikan nasehat, do'a dan semangat disepanjang hariku. Semoga Allah selalu melindungi dan menyayangi keduanya. Aamin Ya Rabbal alamin. Untuk adikku tersayang Yurika Defanny yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk Kakak ☺

Dan Terima Kasih kepada Sahabat-sahabatku tercinta yang juga telah turut memberikan dukungan , bantuan dan motivasi untuk ku (Aming Milly, Obon, NOza, Mbak Ra, dan Oppa)... ☺ Love You all... dan juga buat kak Gusti, Bg Ronal, Bg Emil, dan Bg Wahid serta Teman-Teman seperjuanganku di REMAN 04 BB yang telah membantu dan menjadi penghibur disaat-saat sulit dalam perjalananku... You're My Best friends. Aku pasti merindukan kalian semua. " SALAM SATOE DARAH" teman-teman ☺

Tulisan ini ku persembahkan untuk semua insan yang telah ada dan yang akan ada dalam kehidupanku

Keberhasilan hanya ada untuk sebuah semangat yang membara dan perjuangan yang besar dari hati, jiwa tanpa keraguan, serta kesungguhan yang besar. Dengan senyum dan uraian air mata yang selalu jatuh dan menjadi indah pada waktunya.

Terima Kasihku



Yurika Sagita Putri

ABSTRAK

Yurika Sagita Putri, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran PKn yang masih berpusat kepada guru sehingga hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran PKn menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I pertemuan 1 adalah 82,14%, siklus I pertemuan 2 adalah 89,26% pada siklus II meningkat menjadi 92,86%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% , siklus I pertemuan 2 adalah 82,5% meningkat menjadi 90% pada siklus II, pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 72,5%, pada siklus I pertemuan 2 adalah 77,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I 72,77 meningkat pada siklus II menjadi 83,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Padang.** Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi untuk melakukan penelitian.

3. Ibu Dra. Asnidar A, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd, dan Ibu Dra. Dernawati, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Zarnita, S.Pd, selaku kepala SDN 08 Ulak Karang Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yuliandriati, selaku guru kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang, yang telah menerima penulis dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi ayah Anwar dan ibuku Marni, kepada adikku yang tersayang Yurika Defanny. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah penulis serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada penulis selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selamanya menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juni 2014
Penulis

Yurika Sagita Putri
NIM. 54246

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis Hasil Belajar	11
2. Pembelajaran PKn.....	12
a. Pengertian PKn	12
b. Tujuan PKn di SD	13
c. Ruang Lingkup PKn	14
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	16
c. Jenis <i>Cooperative Learning</i>	17
d. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe Tari Bambu	18

B. Kerangka Teori	24
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	53

d. Refleksi	67
2. Siklus I Pertemuan II	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	101
3. Siklus II	106
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan	113
c. Pengamatan	118
d. Refleksi	132
B. Pembahasan Hasil	134
1. Pembahasan Siklus I	134
a. Perencanaan	134
b. Pelaksanaan	138
c. Hasil Belajar	140
2. Pembahasan Siklus II	142
a. Perencanaan	142
b. Pelaksanaan	143
c. Hasil Belajar	144

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	147
B. Saran	149

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan	31

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Perbandingan pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa pada siklus I dengan siklus II.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	152
2. Uraian Materi	159
3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	167
4. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	170
5. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	175
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	187
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	188
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	192
9. Uraian Materi	199
10. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	207
11. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	210
12. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	215
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	227
14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	228
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	232
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	233
17. Uraian Materi	240
18. Lembar Penilaian RPP Siklus II	248
19. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	251
20. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	256
21. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	268
22. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	269
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	272
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	273

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang penting. Hal ini disebabkan karena PKn merupakan wadah dan langkah untuk membina nilai, moral, dan norma secara utuh, bulat, dan berkesinambungan yang diharapkan mampu membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang beradab.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa ”mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Mata pelajaran PKn bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, serta berkarakter. Menurut Depdiknas (2006:271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berpikir secara kritis,rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain, (4) Berinteraksi dengan negara-negara lain dalam

percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn di atas dapat dikatakan bahwa PKn diarahkan untuk membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mempunyai kemampuan, nilai-nilai moral, cerdas, berjiwa sosial, dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang penting di mata dunia. Idealnya pembelajaran PKn di SD seharusnya mampu mencapai tujuan pembelajaran PKn. Pada pembelajaran PKn diharapkan siswa mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kemudian siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Selanjutnya siswa memiliki nilai-nilai moral, berjiwa sosial sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk warga negara yang berbudi luhur, bertanggung jawab, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama.

Agar terwujud pembelajaran PKn di SD sebagaimana yang diharapkan, maka pembelajaran PKn sebaiknya diajarkan dengan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang di dapat yang berhubungan dengan pembelajaran PKn dan ruang lingkungannya. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat

diatasi melalui proses berpikir dan berpartisipasi secara aktif serta berbagi informasi saat terjadinya proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Kota Padang pada hari Senin 21 November 2013 pembelajaran PKn di SD tersebut belum optimal. Hasil belajar PKn rendah. Hal ini terjadi karena masih banyak terdapat permasalahan. Diantaranya : (1) siswa belum bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar, (2) Siswa belum meningkatkan kerjasama antara sesama siswa, (3) siswa belum meningkatkan rasa toleransi antara sesama siswa.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh : (1) guru belum membentuk siswa untuk bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar, (2) guru belum mengarahkan siswa untuk meningkatkan kerjasama antara sesama siswa, (3) guru belum membentuk siswa secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan rasa toleransi antara sesama siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Daftar nilai ujian MID semester 1 siswa kelas V SD Negeri
08 Ulak Karang Padang Tahun Ajaran 2013/2014.

No.	Kode Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	75	65		√
2.	RM	75	59		√
3.	RH	75	40		√
4.	MYF	75	43		√
5.	RD	75	54		√
6.	YMA	75	65		√
7.	PD	75	75	√	
8.	SO	75	85	√	
9.	AG	75	68		√
10.	AK	75	45		√
11.	IWF	75	85	√	
12.	DAS	75	69		√
13.	SO	75	67		√
14.	SP	75	75	√	
15.	DAP	75	70		√
16.	ZSB	75	67		√
17.	YM	75	68		√
18.	SE	75	67		√
19.	FM	75	60		√
20.	A	75	64		√
21.	BK	75	61		√
22.	LS	75	62		√
23.	MR	75	72		√
24.	AG	75	67		√
25.	T	75	64		√
	Jumlah		2230		
	Rata-rata		63,7		

Sumber : Guru kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang

Dari tabel di atas terlihat pada nilai Ujian MID Semester PKn siswa hanya mencapai rata-rata 63,7 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran Pkn di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan bermasyarakat. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011:22) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar yang merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Seterusnya menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2011:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di Kelas atau yang lain”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu. Menurut Huda (2012:147), “pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu bersamaan”.

Lie (2010: 67) menjelaskan keunggulan Tari Bambu yaitu “Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan

sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.

Oleh sebab itu, melihat dari kelebihan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu peneliti menganggap model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran PKn di SD. Peneliti mengambil model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu karena model pembelajaran ini dapat membentuk siswa menjadi aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok secara berpasangan, memberikan informasi kepada siswa lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menulis proposal penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu di Kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang”**. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu, pembelajaran akan berjalan dengan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang ?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang?
- 2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang ?
- 3 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan

Model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn di SD khususnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.

2. Bagi guru, memberikan informasi serta pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.
3. Bagi siswa, menambah pengetahuan siswa bahwa pembelajaran PKn itu bukan hanya dilakukan dengan metode ceramah yang sangat membosankan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses Pembelajaran bisa dilakukan secara formal dan informal. Proses pembelajaran terdapat tiga aspek ranah pencapaian bentuk perubahan perilaku yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila ketiganya telah tercapai maka akan didapatkan suatu hasil belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Meningkatnya kemampuan siswa dapat diketahui melalui pengukuran. Pengukuran dapat menunjukkan sejauh mana pembelajaran tersebut telah dipahami siswa. Hasil belajar dapat terlihat setelah terjadinya proses pembelajaran.

Selanjutnya Menurut Jihad (2008:15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Seterusnya menurut Dimiyati, dkk (2009:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi

tindak belajar dan mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, dari segi siswa merupakan penggal dan puncak proses belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri seseorang. Dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Proses pembelajaran terdapat tiga aspek ranah pencapaian bentuk perubahan perilaku yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila ketiganya telah tercapai maka akan didapatkan suatu hasil belajar. Dipertegas oleh Blom (dalam Solihatin, 2012:5) yakni “membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman”.

Seterusnya menurut Soediato (dalam Solihatin, 2012:6) :

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “ perasaan”, “ emosi”, “ sistem nilai”. dan “ sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan Hasil belajar psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu

sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan ke dalam tiga ranah bertujuan membantu untuk menguraikan secara jelas hasil belajar yang diharapkan.

2. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pembelajaran PKn disebut juga pembelajaran nilai, moral yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan Hak-Hak dan Kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan :

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di SD diharapkan agar dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki

komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Winataputra (2008:428) ”tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk membekali

peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada dan dapat memahami serta mengikuti norma-norma yang berlaku, pembelajaran PKn juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1). Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- (2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- (3). Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- (4). Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- (5). Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- (6). Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem

pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7). Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (8). Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari beberapa aspek yang meningkatkan rasa Nasionalisme bahwa memahami Pancasila dan menyadari sebagai warga negara Indonesia. Semua aspek di atas perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik bagi nusa maupun bangsa. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah kebutuhan warga Negara.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran diperlukan usaha guru dalam mewujudkannya. Penerapan *Cooperative Learning* merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. *Cooperative Learning* dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Slavin, (dalam Raharjo 2007:4) mengatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai

6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Kemudian menurut Isjoni (2011:12) “*Cooperative Learning* adalah strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”.

Seterusnya menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2010:208) bahwa ”*Cooperative Learning* adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Kunandar (2010:359) bahwa “*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan *Cooperative Learning* siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Menurut Rusman (2010:210) bahwa ”Tujuan penting dari *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Kemudian di pertegas oleh Isjoni (2011:6) bahwa tujuan *cooperative learning* adalah “agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah agar siswa dapat bekerja sama secara berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki berbagai macam variasi, pembagian variasi tersebut dibagi menurut beberapa pendapat para ahli di antaranya yaitu menurut Isjoni (2011:51-60) *Cooperative Learning* terbagi atas “ (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Rotating Trio Exchange*, (5) *Group Resume*. Adapun menurut Hanafiah, dkk (2010:41-56) membagi model *Cooperative Learning* menjadi:

(1)*Examples Non-Examples*, (2)*Picture And Picture*, (3) *Numbered Head Together*, (4)*Cooperative Scrip*, (5)*Kepala Bernomor Struktur*, (6)*Student Team Achievement Divisions*, (7)*jigsaw*, (8)*Problem Based Instrution*, (9)*artikulasi*, (10)*Mind Mapping*, (11)*Make A Match*, (12)*Think Paire And Share*, (13)*Debate*, (14)*Role Playing*, (15)*Group Investigation*, (16)*Talking Stik*, (17)*Bertukar Pasangan*, (18)*Snowball Throwing*, (19)*Student Facilitator And Explaining*, (20)*Course Review Horray*, (21)*Demonstration*, (22)*Explicit Instruktion*, (23)*Cooperatif Integrated Reading And Composition*, (24)*Inside-Outside Cyrcle*, (25)*tebak kata*, (26)*Word Square*, (27)*Scramble*, (28)*Take And Give*, (29)*Concept Sentence*, (30)*Complete*

Sentence, (31)*Time Token*, (32)*Keliling Kelompok*, (33)*Bamboo Dancing* (tari bambu), (34)dua tinggal dua tamu.

Dari beberapa model di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dalam pembelajaran PKn.

d. Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

1) Pengertian Tari Bambu

Tari Bambu merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk siswa dalam kelompok belajar secara berpasangan kemudian berbagi informasi secara berjajar searah jarum jam. Menurut Suprijono (2010:98) *Cooperative* tipe Tari Bambu merupakan ,“model pembelajaran yang berpasangan dalam kelompok berjajar yang berhadap-hadapan untuk mengolah informasi dan saling memberikan informasi secara bersamaan kepada pasangan yang berbeda”. Sedangkan menurut Hanafiah, dkk (2010: 56), “Tari Bambu merupakan suatu pembelajaran yang saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur”.

Senada dengan pendapat di atas Lie (2010: 67) menjelaskan bahwa, “Tari Bambu yaitu siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bamboo yang digunakan dalam tari bambu Filifina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Tari Bambu merupakan model pembelajaran yang saling berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat secara berjajar dan saling berhadapan mirip dengan dua potong bambu.

2) Keunggulan *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu. Istarani (2012:200) menjelaskan bahwa “keunggulan Tari Bambu : (1) siswa dapat bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar, (2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa, (3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa”.

Seterusnya menurut pendapat Lie (2010: 67) menyatakan bahwa:

Keunggulan Tari Bambu yaitu Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Kemudian dipertegas oleh Huda (2012:147-148) menyatakan bahwa keunggulan Tari Bambu adalah sebagai berikut:

- (1) adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur,
- (2) memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah

informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, (3) dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keunggulan Tari Bambu yaitu adanya struktur yang jelas dalam memberikan informasi secara singkat dan teratur dan dapat mengolah informasi secara bergotong royong untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada setiap tingkatan kelas.

3) Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Setiap model pembelajaran memiliki langkah pembelajaran, begitu juga dengan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu Menurut Lie (2010:67-68) menjelaskan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu adalah sebagai berikut:

(1)separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar jika ada cukup ruangdi depan kelas) kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relatif singkat, (2) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, (3) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi, (4) kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Huda (2012:148) langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu sebagai berikut:

(1) Separuh kelas (seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar.Jika ada cukup ruang, mereka bisa

berjajar di depan kelas, (2) kemungkinan lain adalah siswa berjajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat, (3) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, (4) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi, (5) kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa terus sesuai dengan kebutuhan.

Pendapat di atas dipertegas oleh Suprijono (2010:98-99) menjelaskan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu yaitu sebagai berikut:

(1) pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, (2) guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, jika dalam satu kelas ada 40 orang maka tiap-tiap kelompok terdiri dari 20 orang, (3) tiap-tiap kelompok besar saling berpasang-pasangan (4) bagikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas, (5) usai diskusi kelompok besar dari tiap-tiap kelompok besar berdiri berjajar saling berhadapan dan bergeser mengikuti arah jarum jam, (6) pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal, (7) hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas, (8) guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu di atas maka dalam skripsi ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2010:98-99), karena lebih efektif dan efisien, sehingga pembelajaran PKn akan menjadikan siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif. Memungkinkan siswa untuk

saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur kepada pasangan di dalam kelompok belajar.

4) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Cooperative Learning tipe Tari Bambu digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Kota Padang. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dapat berpikir secara kritis, rasional dan aktif dan bertanggung jawab serta memberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi baru dengan teman-teman sekelas di dalam kelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah siswa.

Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu. Membuat dan memperbanyak lembar kerja dan lembar penilaian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Menyediakan media yang relevan dengan materi PKn.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative*

Learning tipe Tari Bambu adalah sebagai berikut : Langkah pertama, pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa memperhatikan media contoh-contoh bentuk bentuk keputusan bersama yang telah dipajang guru didepan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan bentuk bentuk keputusan bersama dari gambar yang telah dibahas. Langkah kedua, guru membagi siswa menjadi empat kelompok besar, satu kelompok terdiri dari enam orang.

Langkah ketiga, tiap-tiap kelompok besar saling berpasang-pasangan. Siswa dalam kelompok yang telah dibentuk kemudian duduk secara berpasang-pasangan, pembentukan kelompok berpasangan dibentuk dengan tingkat intelektual yang berbeda. Langkah keempat, bagikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan. Guru membagikan LDK kepada setiap kelompok. Langkah kelima, Setelah semua pasangan selesai mengerjakan LDK, kemudian siswa berdiri saling berhadap-hadapan dengan pasangannya dalam kelompok, selanjutnya siswa bergeser searah jarum jam menyampaikan informasi kepada pasangan baru. Langkah keenam, pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali kepasangan asal. Siswa yang telah menyampaikan informasi kepada pasangan baru, kemudian

berhenti menyampaikan informasi yang telah didapat setelah siswa tersebut telah bertemu kembali dengan pasangan awal.

Langkah ketujuh, hasil diskusi ditiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan. Setelah mencatat semua hasil diskusi dalam kelompoknya, perwakilan dari masing-masing siswa kedepan kelas untuk mengambil nomor lot yang telah disediakan guru. Langkah kedelapan, guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab. Guru membimbing siswa dalam bertanya jawab, perbedaan pendapat saat berlangsungnya diskusi serta memberikan penguatan atas jawaban yang kurang tepat.

B. Kerangka Teori

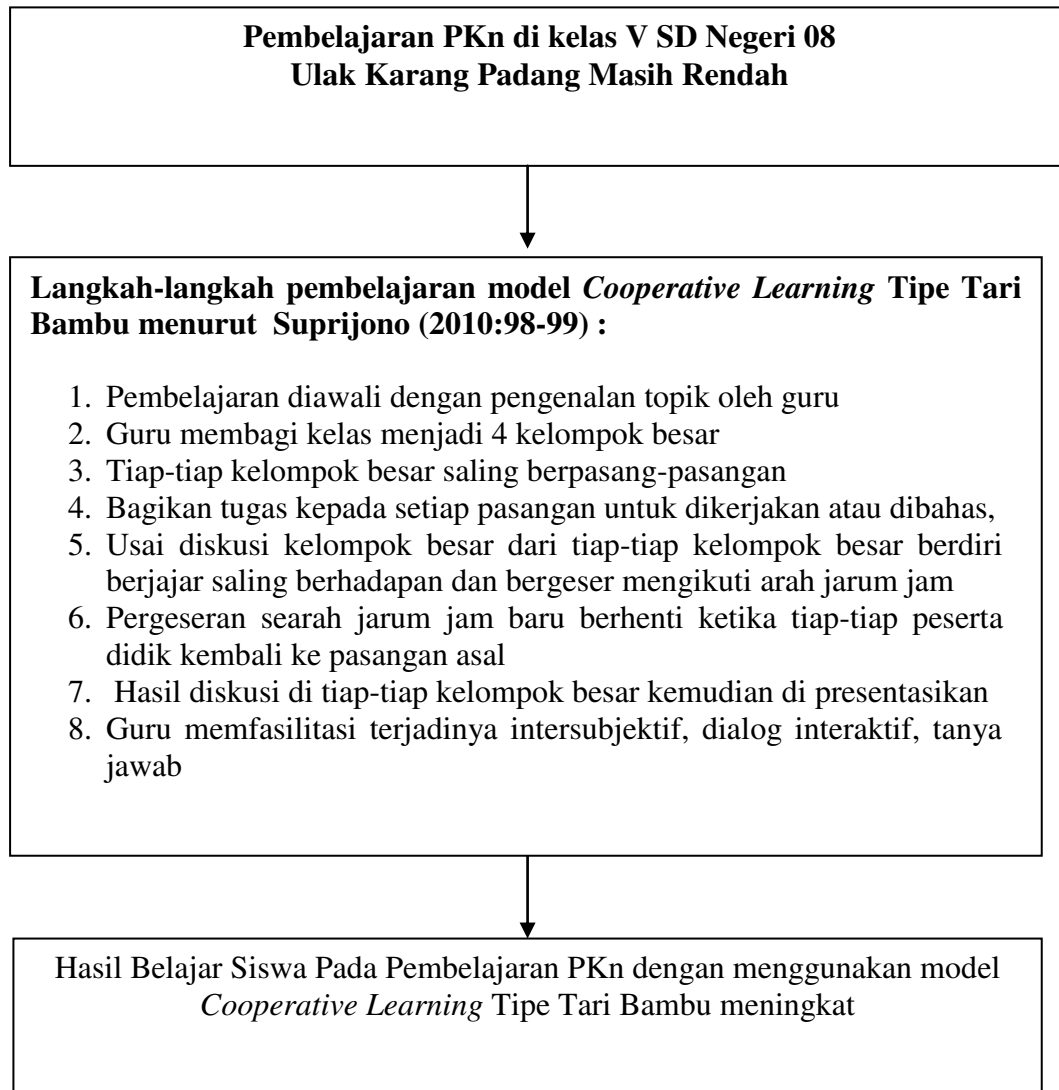
Penerapan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu pada pembelajaran PKn tentang mengenal bentuk bentuk keputusan bersama di lingkungan siswa kelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Padang bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami serta mengenal bentuk bentuk keputusan bersama di lingkungannya.

Pembelajaran PKn sering kali membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dalam pembelajaran PKn seorang guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe Tari Bambu. Dalam pembelajaran Tari Bambu, siswa di dalam kelompok yang telah dibagi menjadi kelompok awal

diberikan suatu topik pada tiap-tiap pasangan. Setelah diskusi berpasangan selesai, kelompok awal yang telah berpasangan kemudian berdiri berjajar saling berhadap-hadapan bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan demikian, siswa mendapat pasangan baru dan berbagi informasi. Pergeseran baru berhenti jika siswa telah bertemu dengan pasangan awal. Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan ke depan kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif dan tanya jawab. Guru membimbing siswa dalam bertanya jawab, perbedaan pendapat saat berlangsungnya diskusi serta memberikan penguatan atas jawaban yang kurang tepat. Setelah pelaksanaan pembelajaran ini terlaksana diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat, untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 di peroleh persentase 82,14%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase 89,26% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,86%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu belum terlaksana dengan baik, antara lain : a) kalimat yang digunakan dalam penyampaian topik masih belum jelas, tepat dan padat, b) saat siswa diskusi kelompok

belum terjalannya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, dan c) siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I pertemuan 1 di peroleh persentase 75% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82,5% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 di peroleh persentase 72,5%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,5% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 87,5%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dikelas V SD Negeri 08 Ulak Karang Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siklus I yaitu 72,77 meningkat menjadi 83,73 atau meningkat sekitar 10,96. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai diatas ketuntasan yang ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran terhadap :

1. Hendaknya dalam perencanaan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu dalam materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dapat disesuaikan dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan sehingga nantinya dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Dalam tahap pelaksanaan, hendaknya penggunaan *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu dapat terlaksanan seperti yang telah telah direncanakan dan disesuaikan dengan tahap-tahap yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membuat proses pembelajaran yang menarik.
3. Pembelajaran PKn tentang mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini layak untuk dipertimbangkan menjadi pembelajaran alternatif yang digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.